

LAPORAN KEGIATAN PPM
PROGRAM PRIORITAS FAKULTAS



PEMBINAAN TERPADU BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN

Oleh
Gunardo RB, dkk

Dibiayai oleh Dana DIPA UNY
Nomor Kontrak: 180 b13/H.34.22/PM/2010

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2010

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2010

- A. Judul Kegiatan : PEMBINAAN TERPADU BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN
- B. Ketua Pelaksana : Gunardo RB, M.Si.
- C. Anggota Pelaksana : 1. Nurhadi, M.Si.
2. Nurul Khotimah, M.Si.
3. Dina Samara Ika Rusadi
4. Soni Wijaksana
5. Elita Nurhayati
- D. Hasil Evaluasi :
1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum** *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
 2. Sistematika laporan **telah / belum** *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM UNY.
 3. Hal-hal yang lain **telah / belum** *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal
- E. Kesimpulan dan Saran:
Laporan dapat diterima / belum dapat diterima *)

Mengetahui/Menyetujui:
Ketua LPM UNY,

Yogyakarta, September 2010
Kabid PKWU

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

HY. Agus Murdyastomo, M.Hum.
NIP 19580121 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku Tim PPM Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk melaksanakan PPM Prioritas Fakultas berjudul "*Pembinaan Terpadu Bagi Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Pringgokusuman*".

Kegiatan PPM ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Yth.:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FISE Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pimpinan LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Lurah Pringgokusuman beserta perangkat
5. Warga miskin pemegang KMS di Kelurahan Pringgokusuman
6. Berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan PPM ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu yang tersedia. Untuk itu perlu kiranya dilakukan kegiatan PPM ini di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, September 2010
Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,

Gunardo RB, M.Si.
NIP 19590505 198603 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	3
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Kegiatan	6
E. Manfaat Kegiatan	6
BAB II. METODE KEGIATAN PPM.....	8
A. Khalayak Sasaran	8
B. Metode Kegiatan	8
C. Langkah-Langkah Kegiatan	9
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	10
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM.....	11
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	11
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan	18
BAB IV. PENUTUP	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan PPM tanggal 19 Juni 2010	25
Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Kegiatan PPM tanggal 17 Juli 2010	27
Lampiran 3. Daftar Hadir Peserta Kegiatan PPM tanggal 23 Juli 2010	28
Lampiran 4. Foto Kegiatan	30
Lampiran 5. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)	35
Lampiran 6. Berita Acara Seminar Awal	42
Lampiran 7. Daftar Hadir Seminar Awal	43
Lampiran 8. Berita Acara Seminar Akhir	47
Lampiran 9. Daftar Hadir Seminar Akhir	48

PEMBINAAN TERPADU BAGI PENINGKATAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN

Oleh: Gunardo RB, dkk

ABSTRAK

Kelurahan Pringgokusuman mempunyai angka kemiskinan tertinggi dari 45 kelurahan yang ada di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu perlu kiranya adanya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk memberikan alternatif untuk menaikkan pendapatan keluarga miskin agar angka kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman dapat berkurang secara signifikan.

Metode pengabdian pada masyarakat yang digunakan adalah mengadakan pertemuan bertahap untuk menyampaikan penyuluhan tentang berbagai cara menaikkan pendapatan dan membentuk paguyuban warga miskin sebagai penampung aspirasi dan menyusun rencana penanggulangan kemiskinan.

Hasil pengabdian masyarakat adalah terbentuknya Paguyuban Segoro Sejahtera RW II sebagai wadah keluarga miskin dan tersosialisasinya cara-cara menaikkan pendapatan berupa gerakan menabung, pengelolaan sampah dan pengurangan merokok. Uji coba di RW II gerakan menabung diikuti 27% keluarga miskin dan pengelolaan sampah 54%, sedangkan pengurangan merokok belum berhasil dilaksanakan.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kelurahan Pringgokusuman terletak di tengah Kota Yogyakarta, tepatnya di pinggir Jalan Letjen Suprpto dan stasiun kereta api Tugu yang merupakan akses sumber ekonomi. Namun kedekatannya dengan sumber ekonomi tidak secara langsung dapat mensejahterakan warganya. Masih ada 1035 keluarga yang tergolong miskin dari 2942 keluarga di Kelurahan Pringgokusuman.

Secara garis besar profil Kelurahan Pringgokusuman adalah sebagai berikut: Kelurahan tersebut memiliki jumlah penduduk sebesar 13.904 jiwa yang terdiri dari 6.855 jiwa penduduk laki-laki dan 7.049 jiwa penduduk perempuan. Dengan luas wilayahnya sebesar 0,46 km², maka kepadatan penduduk di Kelurahan Pringgokusuman mencapai 30.226 jiwa/km². Hal ini merupakan suatu jumlah yang sangat luar biasa sehingga dapat dibayangkan betapa berat beban wilayah Kelurahan Pringgokusuman.

Beban wilayah Kelurahan Pringgokusuman semakin meningkat didukung banyaknya warga yang memegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS). Dari jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.942 KK, diketahui jumlah pemegang KMS nya sebanyak 1.035 KK. Hal ini dapat diartikan bahwa angka kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman mencapai 35%, suatu angka di atas rata-rata kemiskinan tingkat nasional maupun regional. Untuk itu

upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman harus menjadi program prioritas utama jika tidak ingin muncul permasalahan yang jauh lebih besar.

Selaras dengan Tujuan Pembangunan Milenium 2015 yang berkehendak mengurangi kemiskinan hingga 50%, maka dalam skala mikro perlu juga mulai digalakkan usaha untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut. Hal ini salah satunya dapat diantisipasi dengan cara meningkatkan pendapatan bagi keluarga miskin dengan melihat potensi yang dimilikinya.

Warga miskin di Kelurahan Pringgokusuman mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatannya karena mempunyai keterampilan membuat makanan kecil sebagai industri rumah tangga. Makanan kecil yang diproduksi antara lain martabak, kue lapis, kacang bawang, kacang telor, rempeyek dan masih banyak lagi. Apabila potensi ini digarap dengan baik, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan yang signifikan untuk mengentaskan mereka dari tingkat kemiskinan. Namun permasalahannya warga miskin masih terkendala dalam hal pemasaran hasil produk dan belum adanya administrasi usaha sederhana, disamping masih minimnya program-program pengentasan kemiskinan yang digulirkan pemerintah.

Oleh karena itu maka perlu kiranya dilaksanakan program pengabdian masyarakat untuk peningkatan pendapatan warga miskin di Kelurahan Pringgokusuman. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari bentuk tanggung jawab tim dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas

Negeri Yogyakarta dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat, dalam hal ini adalah warga miskin di Kelurahan Pringgokusuman.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan realisasi program pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta yang telah sukses diuji coba di tiga kelurahan lainnya, yaitu Kelurahan Kricak, Kelurahan Tegalpanggung, dan Kelurahan Sorosutan sejak tahun 2007. Di tiga kelurahan uji coba tersebut telah terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 7%, padahal di kelurahan lain yang tidak dilakukan uji coba penurunan angka kemiskinan maksimal hanya 3%. Untuk itu perlu kiranya penetapan Kelurahan Pringgokusuman sebagai daerah uji coba program percepatan penurunan angka kemiskinan. Program tersebut dapat ditindaklanjuti dengan membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kelurahan Pringgokusuman mengadopsi kesuksesan tiga kelurahan uji coba sebelumnya sehingga diharapkan warga miskin dapat lepas dari predikat miskinnya.

2. Tinjauan Pustaka

Mubyarto (1994) berpendapat bahwa kesinambungan kelompok swadaya masyarakat akan terjaga apabila kelompok yang dibentuk berdasarkan pada kebutuhan masyarakatnya. Untuk itu tujuan dari kelompok tersebut harus konkrit dan bermanfaat bagi anggota sebagai upaya peningkatan kesejahteraan anggota kelompok swadaya masyarakat.

Kesejahteraan manusia merupakan salah satu bidang kajian ilmu geografi (Bintarto, 1991). Tingkat kesejahteraan manusia indikatornya adalah tingkat kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan maka tingkat kesejahteraan manusia semakin rendah, sebaliknya semakin rendah angka kemiskinan maka tingkat kesejahteraan manusia semakin tinggi. Oleh karena itu upaya penanggulangan kemiskinan perlu terus digulirkan agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, dengan indikatornya angka kemiskinan yang semakin menurun.

Berdasarkan hasil evaluasi program penanggulangan kemiskinan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), ternyata program Inpres Desa Tertinggal (IDT) dan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) telah banyak mengurangi jumlah penduduk miskin, sedangkan Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) baru sedikit mengurangi jumlah penduduk miskin karena banyak yang salah sasaran (Awan Santosa, dkk, 2003). Untuk itu perlu kiranya dimunculkan program penanggulangan kemiskinan lainnya yang mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Propinsi DIY.

Selaras tujuan pembangunan milenium yang mewajibkan penandatungannya untuk menghapus separuh (50%) jumlah angka kemiskinan pada tahun 2015, maka menjadi kewajiban seluruh warga Indonesia untuk mewujudkan tekad tersebut (Gapri, 2004). Namun demikian harus disadari benar bahwa kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi, tetapi juga

melibatkan faktor sosial, faktor budaya dan faktor politik (Heru Nugraha, 1995).

3. Identifikasi dan Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah agar melibatkan warga miskin dalam program-program pengentasan kemiskinan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasannya.
- 2) Warga miskin ingin mempunyai wadah semacam paguyuban yang dapat menampung berbagai aspirasi, usul, saran dan kritik yang dapat ditampung oleh pemerintah setempat.
- 3) Warga miskin mengharapkan adanya pembinaan secara terus menerus sebagai tindak lanjut untuk menampung atau memasarkan hasil produknya.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan urgensi permasalahan, maka ada tiga masalah yang hendak dicari alternatif pemecahannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dari identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah yang ditangani sebagai berikut:

- 1) Belum terwujudnya keinginan warga agar produknya berupa makanan kecil terjamin pemasarannya.

- 2) Belum terbentuk paguyuban warga miskin.
- 3) Belum diterapkan manajemen usaha berupa administrasi usaha sederhana sehingga akan terukur pendapatan yang diperolehnya dari usahanya.

4. Tujuan Kegiatan

Tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Terbukanya pasar bagi hasil produksi makanan kecil keluarga miskin sehingga pendapatan mereka naik secara signifikan (di atas batas minimal kriteria miskin).
- b. Pembentukan paguyuban warga miskin yang dapat menampung berbagai berbagai aspirasi, usul, saran dan kritik yang dapat ditampung oleh pemerintah.
- c. Penerapan manajemen usaha sederhana bagi keluarga miskin.

5. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Manfaat Umum
 - 1) Bagi kelompok sasaran:
 - a) Terbentuknya Paguyuban Warga Miskin sebagai penyalur aspirasi warga miskin terutama membuka pemasaran produknya.

- b) Keluarga miskin anggota Paguyuban dapat meningkatkan penghasilannya sehingga lepas dari predikat miskinnya.
 - c) Warga miskin mempunyai manajemen usaha untuk membantu kegiatan usahanya.
- 2) Bagi lembaga:
- a) Memasyarakatkan lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, terutama sebagai forum untuk bertukar pikiran.
 - b) Menerapkan ilmu pengetahuan bagi penanggulangan kemiskinan.
- b. Manfaat Khusus
- 1) Secara lokal, program ini akan merubah paradigma bahwa warga miskin bukan warga yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa tetapi merupakan warga yang mempunyai potensi luar biasa untuk berkembang asal diberi peluang dan ruang.
 - 2) Secara regional, program ini akan menunjukkan bahwa Yogyakarta tetap menjadi sumber ide penemuan model penanggulangan kemiskinan.
 - 3) Secara nasional, program ini akan menunjukkan betapa Universitas Negeri Yogyakarta serius terlibat mewujudkan Tujuan Milenium Global yaitu mengurangi jumlah penduduk miskin separuhnya pada tahun 2015 dengan kerja nyata, tepat sasaran dan terukur.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga miskin yang terdaftar di Kelurahan Pringgokusuman, yaitu para pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) tahun 2010. Jumlah pemegang KMS di Kelurahan Pringgokusuman sebanyak 1035 KK, yang merupakan jumlah terbanyak dibanding 44 kelurahan lain di Kota Yogyakarta.

2. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi ke pengurus RT/RW dan mengundang perwakilan warga miskin untuk melaksanakan:

- a. Identifikasi keluarga miskin yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian, termasuk produk makanannya (jumlah anggota keluarga yang terlibat, penghasilan, biaya produksi, dan kondisi pemasaran saat ini).
- b. Pembentukan paguyuban warga miskin sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan usulan warga miskin kepada pemerintah.
- c. Pelatihan manajemen usaha sederhana.
- d. Penentuan lokasi pemasaran produk, potensi daya serap dan hasil yang diperoleh.

3. Langkah-langkah kegiatan PPM

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui tahapan-tahapan berikut ini:

a. Pengurusan perizinan

Langkah awal kegiatan PPM adalah mengurus perizinan sesuai dengan peraturan Pemerintah Kota Yogyakarta. Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Prioritas Fakultas Nomor: 180 b.13/H.34.22./PM/2010 tertanggal 15 April 2010 dan Seminar Awal tertanggal 28 April 2010, maka Tim Pengabdian segera mengurus perizinan melalui Dekan FISE UNY tertanggal 29 April 2010. Setelah izin diperoleh maka Tim Pengabdian segera berkoordinasi dengan Lurah Pringgokusuman untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

- b. Pertemuan dengan warga miskin (pemegang KMS) dari seluruh RW yang ada beserta Ketua RW, Ketua RT dan pejabat Kelurahan setempat. Dalam hal ini tiap RW hanya mewakilkan 3 warga miskin, karena keterbatasan ruang dan dana yang tersedia. Dari pertemuan ini diharapkan hadir 100 orang, terdiri dari: warga miskin 23×3 orang = 69 orang, RW dan RT yang banyak warga miskinnya = 17 orang, ketua-ketua lembaga = 4 orang, pejabat Kelurahan = 4 orang, dan Tim PPM = 6 orang.
- c. Pertemuan dengan Pengurus RW II yang terdiri dari RT 06, 07, 08, 09 dan 10 sebanyak 25 orang untuk membahas bahan sosialisasi kepada warga miskin di RW II sebagai daerah uji coba.

- d. Pertemuan dengan warga miskin RW II sebanyak 59 KK beserta pengurus RW dan RT sebanyak 80 orang
- e. Evaluasi hasil kegiatan sesuai dengan program yang mereka usulkan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, antara lain:

a. Faktor pendukung:

- 1) Adanya Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kelurahan Pringgokusuman yang baru terbentuk pada bulan Mei 2010 dengan adanya kebijaksanaan Pemerintah Kota Yogyakarta.
- 2) Pejabat Kelurahan Pringgokusuman mulai dari Lurah, RW dan RT mau diajak untuk bekerjasama dan sangat membantu.
- 3) Antusiasme warga miskin pemegang KMS dalam mengikuti program yang dilakukan.
- 4) Lokasi pengabdian yang mudah untuk dijangkau.

b. Faktor penghambat:

- 1) Adanya anggapan bahwa setiap program yang dilakukan untuk warga miskin pasti mengucurkan dana untuk mereka.
- 2) Kendala waktu pelaksanaan PPM bersamaan dengan lomba-lomba dalam rangka perayaan 17 Agustus.
- 3) Pelaksanaan PPM bersamaan bulan puasa sehingga pengurus RW memutuskan tidak mengadakan pertemuan atau rapat.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PPM adalah sebagai berikut:

- a. Langkah awal kegiatan PPM berjalan lancar karena pihak UNY, dalam hal ini Dekan FISE dan Pemerintah Kota Yogyakarta memudahkan surat-surat izin yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan PPM sehingga Kelurahan Pringgokusuman siap menerima Tim PPM UNY untuk melaksanakan kegiatan di wilayahnya.
- b. Hasil pertemuan dengan perwakilan warga miskin seKelurahan Pringgokusuman, beberapa ketua RW dan RT, pejabat kelurahan dan Tim PPM UNY pada tanggal 19 Juni 2010 jam 15.30, yang dihadiri sebanyak 73 orang dari 100 orang yang diundang, menyepakati bahwa program-program yang direncanakan oleh tim PPM hanya diperuntukkan bagi RW-RW yang bersedia untuk dilakukan uji coba, karena hampir tidak mungkin apabila dilaksanakan di seluruh RW (23 RW). Dalam pertemuan ini ada 4 RW yang menyatakan siap untuk dijadikan lokasi PPM yaitu RW I (Ketua RW: Bapak Sumitro), RW II (Ketua RW: Bapak Nanang Bachtiar), RW V (Ketua RW: Bapak Wisnu Mandaya) dan RW VI (Ketua RW: Bapak Mohammad Sukirman). Pada pertemuan tersebut Lurah Pringgokusuman menyampaikan harapannya agar program PPM

dapat berjalan kontinu dan berkelanjutan agar jumlah warga miskin di Kelurahan Pringgokusuman sebanyak 1035 KK dapat dikurangi sehingga tidak lagi menyandang predikat kelurahan yang paling banyak warga miskinnya. Sebagai lurah baru, yaitu sejak akhir Maret 2010, maka beliau mengharapkan kerjasama dari semua pihak terutama ketua RT, RW dan lembaga yang ada di Kelurahan Pringgokusuman untuk secara bersama-sama dan serius menangani masalah kemiskinan di wilayahnya dan berharap Tim PPM UNY tetap bersedia mendampingi kelurahan Pringgokusuman walaupun program ini sudah berakhir. Beberapa tokoh masyarakat dan warga miskin memberikan masukan atau aspirasinya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memohon agar dapat dibentuk Paguyuban Warga Miskin sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan pelibatan warga miskin dalam setiap kegiatan pengentasan kemiskinan.
- 2) Perlu adanya pelatihan pemasaran produk bagi warga, tidak hanya bagi warga miskin saja, karena permasalahan pemasaran selalu menjadi kendala bagi peningkatan pendapatan seluruh warga.
- 3) Untuk verifikasi data orang miskin sebaiknya harus ketemu langsung karena sering ditemui data yang tidak tepat sasaran akibat petugas pencatat hanya memperoleh data dari tetangga.
- 4) Beberapa pengurus RT dan RW merasa kurang dilibatkan, sehingga menjadi sasaran caci-maki warga yang merasa miskin tetapi tidak masuk dalam daftar penerima KMS. Ada juga ketua RT yang

menyerahkan data seluruh penduduknya agar tidak dituduh pilih-pilih dalam menentukan warga miskin (biar atasan yang menentukan).

- 5) Kriteria kepemilikan HP (handphone), sepeda motor dan merokok masih menjadi perdebatan dalam menentukan seseorang miskin atau tidak. Mereka beralasan bahwa HP sebagai sarana komunikasi yang murah untuk melayani pelanggan dan memudahkan dalam bekerja. Sepeda motor adalah alat mencari penghasilan sebagai tukang ojek bukan untuk gengsi-gengsian. Sedangkan merokok justru penting untuk pergaulan dan konsentrasi dalam bekerja, namun mereka setuju untuk mengurangi kebiasaan merokok secara perlahan.
 - 6) Sebagian warga mengharapkan agar KMS jangan dicabut karena alasan kesehatan dan pendidikan. Mereka merasa beban untuk pelayanan kesehatan dan pendidikan terlalu berat.
- c. Pertemuan dengan pengurus RW II dan pengurus RT se RW II karena tidak ada respon dari RW-RW lainnya sejak pertemuan tanggal 19 Juni 2010 di Kelurahan Pringgokusuman. Tim pengabdian selanjutnya berinisiatif menemui Bapak Ketua RW II dan disepakati untuk bertemu terlebih dulu dengan pengurus RW dan pengurus RT se RW II pada tanggal 17 Juli 2010 di Balai RW II Jlagran. Dalam pertemuan ini hadir 17 orang dari 25 orang yang diundang. Hasil pertemuan menyepakati untuk mengundang seluruh warga miskin pemegang KMS pada tanggal 23 Juli 2010 jam 19.00. Selanjutnya seluruh pemegang KMS sebanyak

59 KK diundang semua supaya tidak ada warga miskin yang merasa ditinggalkan. Dalam pertemuan tersebut, Ketua RT dimohon oleh tim pengabdian untuk menyampaikan potensi wilayahnya pada pertemuan berikutnya.

- d. Pertemuan dengan warga miskin pemegang KMS RW II yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juli 2010 di Balai RW II Jlagran. Dalam pertemuan ini diundang 80 orang, tetapi yang hadir hanya 47 orang. Di RW II terdaftar 59 warga miskin, tetapi yang hadir pada pertemuan 41 orang, sedangkan 18 warga miskin tidak hadir karena berbagai alasan: meninggal 1 orang, pindah tempat 3 orang, jompo 6 orang, cacat mental dan sakit permanen 2 orang, dan merasa tidak dapat undangan 6 orang. Beberapa undangan membawa anak-anak yang tentu saja tidak masuk dalam daftar hadir. Pertemuan di balai RW II dibuka oleh Bapak Nanang Bachtiar selaku ketua RW II yang mengharapkan warganya dapat menerima program-program PPM yang direncanakan dan mulai merubah jalan pikirannya bahwa “menjadi miskin itu enak” karena mendapat berbagai macam fasilitas dari Negara secara gratis perlu segera dihilangkan. Pikiran-pikiran tersebut akan melemahkan semangat kerja warga yang pada akhirnya menjadi tetap miskin karena bantuan pemerintah seberapapun besarnya tak akan merubah status miskin mereka apabila mereka sendiri tidak ada usaha untuk melepaskan diri dari jerat kemiskinan. Dalam pertemuan itu, warga miskin dibagi dalam tiga kelompok diskusi yang masing-masing dipandu oleh Ibu Nurul

Khotimah, Bapak Nurhadi dan Bapak Gunardo selaku anggota Tim PPM UNY. Hasil diskusi antara lain sebagai berikut:

- 1) Warga sepakat mendirikan Paguyuban Segoro Sejahtera RW II sebagai wadah pemegang KMS untuk menyalurkan aspirasi dan gerakan bersemangat gotong royong menuju hidup sejahtera.
- 2) Perlu diprogramkan usaha kecil berupa ternak kelinci, ikan gurami, dan lele.
- 3) Adanya pelatihan yang berkelanjutan, misalnya pelatihan membuat makanan kecil mulai dari pengetahuan bahan baku, proses pembuatan, pengemasan sampai pemasarannya karena selama ini pelatihan yang diberikan hanya berhenti sampai program berakhir dan tidak ada tindak lanjutnya.
- 4) Menyetujui adanya program TASAR diujicobakan pada warga pemegang KMS. TASAR adalah singkatan dari Tabungan, Sampah dan Rokok. Dalam kegiatan ini direncanakan warga yang sukses melaksanakan program TASAR akan mendapatkan hadiah dari Tim PPM.
- 5) Gerakan memilah sampah yang dicanangkan tim PPM mohon disiapkan pembelinya.

Dalam kesempatan tersebut Tim PPM UNY menyampaikan materi tentang manajemen usaha sederhana dan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Adapun materinya antara lain sebagai berikut:

- 1) Penambahan hasil:
 - Menaikkan produksi.
 - Meluaskan pasar / memperbanyak pembeli.
 - Menambah usaha/produk baru.
 - Memperbaiki kualitas (rasa, kemasan, volume).
 - Mempertahankan pelanggan / konsumen.

- 2) Pengurangan pengeluaran:
 - Mengurangi kebiasaan merokok, jajan dan taruhan.
 - Gerakan menabung dari sisa belanja sehari-hari dan penyisihan rokok.
 - Penanganan sampah: memilah dan mengolah sampah sehingga menjadi berkah.
 - Penggunaan bahan bakar seefisien mungkin.
 - Pengaturan energi listrik.
 - Jangan menyumbang dengan uang hasil hutang.

- 3) Perubahan sikap yang dianjurkan:
 - Semakin disiplin, tepat waktu, karena waktu tidak dapat diulang.
 - Jujur, untuk menjaga martabat/harga diri dan kepercayaan orang lain.
 - Selalu mau belajar hal-hal baru (inovasi).
 - Berani menyampaikan pendapat, usul, kritik, dan jangan takut gagal.

- Mau ikut serta dalam pertemuan karena dapat menambah teman dan wawasan.
- 4) Perubahan paradigma:
- Ono dino ono upo, alon-alon waton klakon, manut kancane/pak RT.
 - Urip mung mampir ngombe, miskin iku wis takdir kersane Gusti.
- e. Evaluasi pelaksanaan Gerakan TASAR

Evaluasi kegiatan PPM oleh tim pengabdian dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 6 dan 7 Agustus 2010 dengan mendatangi langsung ke rumah-rumah warga pemegang KMS. Dalam kegiatan ini tim PPM mendatangi 41 KK dengan hasil kegiatan sebagai berikut:

- 1) Gerakan tabungan dari sisa-sisa belanja diikuti oleh 11 KK dengan variasi tabungan dari Rp. 100,00 sampai Rp. 37.100,00. Hal itu berarti 27% warga miskin merespon gerakan tabungan. Pemilik tabungan Rp. 100,00 mengaku sebenarnya tabungannya lebih dari itu tetapi sehari sebelum disurvei sudah diambil anaknya untuk jajan. Sedangkan yang menabung Rp. 37.100,00 ternyata merupakan hasil tabungan beberapa bulan sehingga menggunakan celengan tanah. Jumlah yang lain rata-rata Rp. 9.000,00 per 12 hari atau Rp. 20.000,00 per bulan. Dari uang tabungan sejumlah Rp. 20.000,00 per bulan sebenarnya cukup untuk membayar iuran kematian, kesehatan atau sosial yang lain sehingga seandainya dapat diterima dan dijalankan seluruh warga miskin di Kelurahan

Pringgokusuman, maka potensi tabungan warga miskin dalam sebulan dapat mencapai $1035 \text{ KK} \times \text{Rp. } 20.000,00 = \text{Rp. } 20.700.000,00$ (dua puluh juta tujuh ratus ribu rupiah).

2) Gerakan mengumpulkan dan memilah sampah, diikuti oleh 22 KK yang berarti 54% warga miskin telah merespon gerakan sampah ini.

3) Gerakan mengurangi rokok

Gerakan mengurangi rokok dengan cara mengambil satu batang sehari ternyata tidak berhasil karena para istri takut dimarahi suami. Rokok di mata warga miskin mempunyai peran sosial sebagai hal yang dapat memperkuat kesetiakawanan sosial. Istilah mereka *japemethe* atau kawan sendiri. Mereka beranggapan kalau tidak merokok rasanya lungkrah, tidak lumrah dan dapat barakibat dijauhi tetangga. Fakta lain dari 41 KK lebih dari separuhnya memang tidak merokok, karena janda/perempuan atau memang tidak merokok sejak awal.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan PPM di Kelurahan Pringgokusuman dimulai dengan diterimanya proposal pengabdian masyarakat berjudul “Pembinaan Terpadu Bagi Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Pringgokusuman” oleh LPM UNY. Tim PPM merasa mendapat kemudahan mulai dari mengurus perizinan, mulai dari Dekan FISE UNY, Pemerintah Kota Yogyakarta, Kecamatan Gedongtengen, Kelurahan Pringgokusuman

sampai tingkat RW dan RT. Hampir semuanya membantu kelancaran perizinan karena berkepentingan dengan usaha penanggulangan kemiskinan. Usaha penanggulangan kemiskinan sedang menjadi focus kegiatan Pemerintah Kota Yogyakarta, dengan adanya pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kelurahan (TKPK) di 14 kelurahan mewakili 14 kecamatan. Hal ini sebagai tindak lanjut suksesnya 3 kelurahan uji coba yang berhasil mengurangi angka kemiskinan hingga 7%. Oleh karena kesuksesan itu, Pemerintah Kota Yogyakarta memperluas uji coba ke 11 kelurahan yang lain, dan menurut rencana akhirnya semua kelurahan diharapkan membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kelurahan. Di kabupaten atau kota lain di Indonesia belum ada yang menerapkan pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan sampai tingkat kelurahan sehingga menjadi keunggulan tersendiri bagi Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kebijaksanaan Menteri Dalam Negeri hanya mewajibkan pembentukan TKPK di tingkat kabupaten/kota.

Pertemuan yang dilakukan dengan warga miskin ternyata menarik minat mereka untuk hadir, baik di tingkat kelurahan maupun di tingkat RW. Tingkat kehadiran mencapai 70 persen sehingga menunjukkan antusiasme mereka. Demikian juga pejabat kelurahan, terutama Lurah, dan pengurus RW sangat membantu mulai dari persiapan, penyebaran undangan, pengadaan konsumsi, tempat dan peralatannya. Pertemuan dengan warga miskin telah berhasil membentuk Paguyuban Segoro Sejahtera RW II dan berhasil menampung aspirasi mereka. Aspirasi yang dapat dicatat antara lain:

- 1) Memohon agar dapat dibentuk Paguyuban Warga Miskin sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan pelibatan warga miskin dalam setiap kegiatan pengentasan kemiskinan.
- 2) Perlu adanya pelatihan pemasaran dan keterampilan bagi warga miskin yang berkelanjutan, artinya tidak berhenti pada saat program berakhir tetapi dilanjutkan dengan pendampingan untuk peningkatan pendapatan seluruh warga.
- 3) Sebaiknya ada verifikasi data warga miskin dan petugas harus ketemu sendiri karena sering ditemui data yang tidak tepat sasaran karena petugas hanya memperoleh data dari tetangga.
- 4) Kriteria kepemilikan HP (handphone), sepeda motor dan merokok masih menjadi perdebatan dalam menentukan seseorang miskin atau tidak. Mereka beralasan HP sebagai sarana komunikasi yang murah untuk melayani pelanggan dan memudahkan dalam bekerja. Sepeda motor adalah alat mencari penghasilan sebagai tukang ojek bukan untuk gengsi-gengsian. Sedangkan merokok justru penting untuk pergaulan dan konsentrasi dalam kerja, namun mereka setuju untuk mengurangi kebiasaan merokok secara perlahan.
- 5). Perlu adanya usaha kecil di bidang ternak kelinci, gurami dan lele yang relatif mudah dan segera menghasilkan uang.
- 6). Memohon KMS jangan dihapuskan karena sangat menolong untuk pengurusan sekolah/pendidikan dan biaya kesehatan .

Program Tabungan, Sampah dan Rokok (TASAR) sebagai usaha menaikkan pendapatan juga telah dilaksanakan dan dievaluasi. Meskipun hasilnya belum memuaskan (peserta yang ikut aktif gerakan tabungan hanya 27% dan peserta yang ikut aktif gerakan pengolahan sampah 54% dan gerakan pengurangan merokok belum terlaksana), tetapi mendapat sambutan baik dari pengurus RW karena gerakan TASAR dapat mendidik warga miskin agar mulai berupaya meningkatkan pendapatan dengan berbagai cara. Sesungguhnya apabila gerakan menabung digalakkan lebih gencar lagi dapat menjadi dana kelompok yang cukup besar untuk membiayai kebutuhan kelompok misalnya dana kematian atau dana kesehatan.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembentukan paguyuban warga miskin yang terlaksana di RW II dengan terbentuknya “Paguyuban Segoro Sejahtera RW II” yang dapat menampung berbagai aspirasi, usul, saran dan kritik yang dapat ditampung oleh pemerintah.
- b. Penerapan manajemen usaha sederhana bagi keluarga miskin telah disampaikan dalam pertemuan di kelurahan maupun di balai RW II.
- c. Menemukan berbagai cara untuk menaikkan pendapatan warga miskin yang juga telah dilaksanakan dalam bentuk gerakan tabungan, pengelolaan sampah dan mengurangi rokok. Untuk gerakan tabungan dan pengelolaan sampah cukup berhasil dan dapat dianjurkan untuk ditindaklanjuti sendiri tetapi untuk mengurangi merokok belum dapat sambutan dari warga miskin.
- d. Tujuan membuka akses pasar bagi hasil produksi makanan dan kerajinan warga miskin belum dapat terlaksana karena kendala waktu pelaksanaan kegiatan. Warga kurang antusias berkegiatan menjelang perayaan kemerdekaan 17 Agustus dan semasa bulan puasa.

2. Saran

- a. Program PPM ini diharapkan dapat dilanjutkan mengingat baru terlaksana di satu RW dari 23 RW yang ada dan baru mengidentifikasi 59 KK dari 1035 KK miskin.
- b. Pertimbangan waktu pelaksanaan PPM memperhatikan waktu kesibukan warga berkenaan berbagai acara atau ritual keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan Setya Dewanta, dkk. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2009. *Kota Yogyakarta Dalam Angka*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Chambers, Robert. 1983. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta : LP3ES.
- Daldjoeni, N. 1987. *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Gerakan Anti Pemiskinan Rakyat Indonesia. 2004. *Daulat Rakyat Dasar Kebijakan Anti Pemiskinan*. Jakarta: Gapri.
- Gunardo. R.B. 2006. *Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Gunardo. R.B. 2007. *Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat* . Yogyakarta: LPM UNY.
- Harian KOMPAS. *Orang Miskin Versi Pemerintah. Artikel Sabtu 17 Desember 2005*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Mubyarto, dkk. 1994. *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- TKPKD Kota Yogyakarta. 2009. *Hasil Koordinasi Perencanaan Kebijakan & Program Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2009*. Bappeda Kota Yogyakarta.